

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama dinegara yang menganut sistem ekonomi pasar. Masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Jadi, pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi dikarenakan mampu menjadi alternatif dalam melakukan investasi dan merupakan sarana untuk mobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat (*investor*) keberbagai sektor yaitu perusahaan sebagai pelaksana investasi selain sistem perbankan. Apabila pasar modal tersebut dapat berjalan dengan baik, jujur, pertumbuhan dan harganya stabil, maka sarana itu akan mendatangkan kemakmuran bagi para *investor*. Dengan kata lain, pasar modal sangat berpengaruh sebagai sarana untuk memperbaiki struktur permodalan suatu perusahaan.

Pasar modal berperan sebagai alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Bagi perusahaan, pasar modal akan menambah pilihan dalam memenuhi kebutuhan dana jangka panjang, sehingga keputusan perusahaan dalam pembelanjaan semakin bervariasi dan struktur modal perusahaan semakin optimal.

Usaha *investor* dalam menghasilkan keuntungan yang optimal, dapat dilakukan dengan berinvestasi pada surat berharga. Ada dua potensi keuntungan yang dapat diperoleh dalam berinvestasi pada saham di pasar modal Indonesia yaitu berupa *dividen* dan *capital gain*. Dalam berinvestasi di pasar modal, dua hal penting yang harus diperhatikan yaitu resiko (*risk*) dan tingkat keuntungan (*Return*). Investasi dalam bentuk saham mempunyai resiko yang tinggi karena harga saham sangat peka terhadap banyak faktor, baik faktor eksternal maupun internal perusahaan. Hal ini menggambarkan semakin tinggi tingkat keuntungan (*Return*) yang diharapkan *investor*, maka akan semakin tinggi pula risiko yang harus dihadapi. Dalam kondisi ini maka *investor* sangat perlu melakukan analisis untuk menilai kinerja dari perusahaan dimana *investor* melakukan investasi. Dalam melakukan analisis

untuk memutuskan investasi pada suatu jenis saham, *investor* perlu menganalisis risiko (*risk*) yang dihadapi dan keuntungan (*Return*) yang diharapkan.

Beberapa proyek besar dan prestisius di Indonesia yang dikerjakan oleh kontraktor BUMN adalah pembangunan jalan tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa sepanjang 9,7 KM dikerjakan bersama-sama antara ADHI, WSKT, WIKA. Jembatan Suramadu dikerjakan oleh konsorsium yang dipimpin oleh ADHI. Pembangunan Bandara Kualanamu dan Pengembangan Bandara Juanda Surabaya, PLTU Lampung 2x100 MW oleh ADHI lalu WIKA juga yang bekerjasama dengan pihak Jepang telah memenangkan 2 dari 3 paket proyek MRT Jakarta. Kemampuan untuk mendapatkan proyek-proyek besar diharapkan mampu menjaga *sustainability growth* perusahaan untuk meraih laba dan selain mengharap pasar luar negeri, kontraktor BUMN diharapkan mampu melakukan ekspansi ke luar negeri.

Secara keseluruhan, laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk., PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., PT Waskita Karya (Persero) Tbk., dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. mencapai Rp 2,86 triliun atau meningkat 45,21% dibandingkan dengan Rp 1,9 triliun pada 2015. Pertumbuhan total laba tersebut menjadi yang tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,26% (2014), 41,03% (2013), 31,89% (2012) dan 18,57% (2011).

Pertumbuhan laba tertinggi dicapai Waskita Karya sebesar 104,68% menjadi Rp1,04 triliun pada 2015 atau satu-satunya emiten BUMN konstruksi yang mampu mencapai laba di atas Rp1 triliun dalam kurun waktu 2010-2015. Padahal, pada 2010, laba Waskita Karya tercatat paling kecil di antara BUMN konstruksi yang lain. Laba Adhi Karya tumbuh 40,91% dan PTPP tumbuh 39,17%, sedangkan Wijaya Karya membukukan pertumbuhan 2,78% atau menjadi yang terkecil dibandingkan dengan 3 perusahaan konstruksi lainnya pada 2015.

Sementara itu, secara keseluruhan, pertumbuhan pendapatan usaha mencapai Rp 51,37 triliun pada 2016 atau meningkat 17,22% dibandingkan dengan Rp 43,83 triliun pada 2015. Secara umum, seperti yang telah disebut para analis, sektor konstruksi bakal mendapatkan manfaat dari kegiatan

pembangunan infrastruktur yang bakal digalakan oleh pemerintahan Jokowi-JK sejak 2015 hingga akhir masa pemerintahannya.

Bahan baku import terkadang sering kali digunakan oleh konstruksi di Indonesia dan sangat berpengaruh pada sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2013 kapasitas (*supply*) aspal 890.000 MT (metrik ton) mencakup pasokan dari PT. Pertamina (Persero), sebesar 650.000 MT, impor lainnya dari *Shell* dan *Exxon* sebesar 200.000 MT, sedangkan aspal buton 40.000 MT dari target 59.000 MT. Relitanya kebutuhan mencapai 1.300.000 MT, dengan demikian kekurangannya 410.000 MT. Sementara itu kebutuhan baja masih tergantung pada impor meskipun sebagian diolah di dalam negeri. Hal ini memicu adanya peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan volume terhadap kebutuhan konstruksi terus meningkat sehingga permintaan pada sektor tersebut tinggi.

Salah satu tujuan pendirian BUMN adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya. Perwujudan dari tujuan tersebut adalah sumbangan besarnya *dividen* yang diberikan BUMN kepada negara.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan bidang konstruksi yang telah melakukan *Go Public*. Perusahaan tersebut menyumbang sebagian besar *dividen* untuk negara. Akan tetapi sumbangan *dividen* dari ke empat perusahaan tersebut cukup kecil, hal ini dikarenakan besarnya persaingan antar perusahaan konstruksi, keterbatasan bahan baku, kurangnya modal dan teknologi yang digunakan belum secanggih perusahaan konstruksi swasta asing yang beroperasi di Indonesia. Menurut data Kementerian BUMN (2013), perusahaan BUMN bidang konstruksi yang *Go Public* hanya menyumbangkan *dividen* sekitar Rp, 250 Miliar atau sebesar 2% dari total *dividen* yang dibayarkan perusahaan-perusahaan BUMN *Go Public* kepada negara yaitu sebesar Rp, 13,2 Triliun. Angka tersebut dinilai cukup kecil bagi penerimaan negara dibandingkan sumbangan bidang usaha BUMN *Go Public* lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan membutuhkan keahlian membaca peluang yang harus dimiliki

pemilik perusahaan agar dapat menghasilkan laba. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga atau *Return* saham masih bervariasi. Mengingat pasar modal semakin maju kearah yang efisien maka, semua informasi yang relevan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menilai *Return* saham. Oleh karena itu, perlunya mengkaji pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *DER* terhadap *Return* saham. Dari keterangan diatas maka peneliti mengambil judul :

“Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Triwulan I-III Periode 2012-2016.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *ROA*, *ROE*, dan *DER* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia triwulan I-III periode 2012-2016?
2. Apakah *ROA*, *ROE*, dan *DER* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia triwulan I-III periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah *ROA*, *ROE*, dan *DER* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia triwulan I-III periode 2012-2016.

2. Untuk menganalisis dan membuktikan Apakah *ROA*, *ROE*, dan *DER* berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham pada perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia triwulan I-III periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

A. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guna menerapkan teori yang telah didapat dengan praktek yang sebenarnya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti.

B. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini bermanfaat dan memberikan informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Return* saham dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

C. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.